

KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI MASALAH PACARAN
SISWA MAN YOGYAKARTA 1



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh:

Ariska Ayu Dyaningrum

NIM. 13220117

Pembimbing:

Muhsin Kalida, S.Ag, M.A.

NIP. 19700403 200312 1 001

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-886/Un.02/DD/PP.05.3/04/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

Konseling Individu dalam Mengatasi Masalah Pacaran Siswa MAN Yogyakarta 1

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	Ariska Ayu Dyaningrum
NIM/Jurusan	:	13220117/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada	:	Kamis, 30 Maret 2017
Nilai Munaqasyah	:	93.33 (A-)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Muhsin, S.Ag. M.A

NIP 19700403 200312 1 001

Penguji II,

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP 19710413 199803 1 006

Penguji III,

A. Said Hasan Basri, S.Psi.,M.Si.
NIP 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 21 April 2017





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta
mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat
bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ariska Ayu Dyaningrum
NIM : 13220117
Judul Skripsi : Konseling Individu dalam Mengatasi Masalah Pacaran
Siswa MAN Yogyakarta 1

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program
Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai
salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu dalam Bidang Bimbingan dan
Konseling
Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera
dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wh.

Yogyakarta, 27 Maret 2017

Mengetahui:

Ketua Prodi BKI

A Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si.

NIP 19750427 200801 1 008

Pembimbing

Muhsin Kalida, S.Ag, M. A.

NIP 197004032003121001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ariska Ayu Dyaningrum
 NIM : 13220117
 Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul:

Konseling Individu dalam Mengatasi Masalah Pacaran Siswa MAN Yogyakarta 1 adalah hasil karya pribadi yang tidak mengundang plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Maret 2017

Yang menyatakan,



Ariska Ayu Dyaningrum

13220117

MOTTO

قُلْ لِلّّهِمَّ مَنْ يَغْصُبُوا مِنْ أَهْلَصَارِهِمْ وَيَنْفَضُّوا فُرُوْجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللّهَ خَيْرٌ بِمَا

يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

“Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya

dan memelihara kemaluannya, yang demukian itu lebih suci bagi mereka.

Sungguh Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.”

(QS. An-Nur: 30)*



* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Al-Waah, 2014), hlm. 493.

HALAMAN PERSEMPAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada
Ayahanda tercinta Imuriyadi dan ibunda tersayang Siti Maesaroh
dan kakak tercinta yang selalu memberi doa yang tanpa lelah
dipanjatkan dan semangatnya yang tanpa habis diberikan kepada
penulis dalam mengerjakan skripsi



KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'almiin. Segala puji kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Konseling Individu dalam Mengatasi Masalah Pacaran Siswa MAN Yogyakarta 1.

Sholawat dan salam dijunjung kepada baginda besar kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya.

Atas izin Allah SWT serta bantuan baik secara materiil maupun spiritual dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Drs KH Yudian Wahyudi, Ph,D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staffnya
2. Ibu Dr. Nurjannah, M. Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta seluruh dosen dan para staffnya yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S. Psi, M. Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Bapak Muhsin Kalida, S.Ag, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta ilmunya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

5. Bapak Drs. Abror Sodik, M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik selama penulis menempuh program Strata Satu (S1) di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap Bapak Ibu dosen khususnya Bimbingan dan Konseling Islam dan Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mengajarkan berbagai pengetahuan, semoga ilmunya dapat bermanfaat, Amin.
7. Seluruh staff dan karyawan TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memperlancar segala urusan di kampus.
8. Ibu Isni Lestari, S.Pd., dan ibu Farah Husna, M.Pd selaku guru BK yang telah berkenan membimbing dan telah memberikan berbagai informasi dalam penyusunan ini.
9. Sahabat-sahabat tercintaku Syamsul Ma'arif, Nadia, Lidya, Zakka, Vivi, Izza, Yeni, Desi, Achi (Almh) dan teman-teman BKI 2013 lainnya yang telah bersama-sama mengejar impian dan cita-cita, terimakasih atas semua pengalaman dan kebahagiaan yang tak pernah terbayar oleh apapun.
10. Teman-teman KKN 89 Dusun Ngaseman,Kokap Kulonprogo. Mas Romin, Muttaqin, Handa, Heni, Lilis, Nanik dan Widya. Yang telah memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi. Semoga silaturrahim tetap terjaga.
11. Teman-teman PPL MTsN LAB UIN, Nanad, Dewi, Lilis dan Bang Nashih terimakasih atas kerjasama dan pengalamannya.

12. Teman-teman Paguyuban Pengajar Pinggir Kali Code (P3S) yang telah memberikan pengalaman mengajar yang luar biasa.

Atas semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga menjadi amal baik dan ilmu dalam skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semuanya meskipun penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga rahmat dan hidayah-Nya selalu mengalir kepada setiap hamba-hamba-Nya. Amin Yaa Robbal Alamin.

Yogyakarta, 27 Maret 2017

Penulis



Ariska Ayu Dyaningrum



ABSTRAK

ARISKA AYU DYANINGRUM (13220117), Konseling Individu dalam Mengatasi Masalah Pacaran Siswa MAN Yogyakarta 1. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Latar belakang dari masalah ini adalah adanya perilaku pacaran siswa yang kurang pantas dilakukan seusia mereka di MAN Yogyakarta 1. Perilaku pacaran yang dilakukan oleh siswa MAN Yogyakarta 1 diantaranya adalah seringnya berdua-duaan di tempat yang sepi, berpegangan tangan, berpergian bersama dan bahkan berciuman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode konseling individu dalam mengatasi masalah pacaran siswa MAN Yogyakarta 1. Penelitian ini merupakan peneletian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru BK dan empat siswa yang diambil dari kelas X1. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah metode konseling individu dalam mengatasi masalah pacaran siswa MAN Yogyakarta 1. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana data yang telah terkumpul disusun dan diklarifikasi sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode konseling individu yang digunakan guru BK dalam mengatasi masalah pacaran siswa MAN Yogyakarta 1 adalah metode konseling eklektif yaitu siswa mencari alternatif solusi dan guru BK juga memberikan saran namun keputusan penyelesaian tetap dari siswa itu sendiri. Dengan begitu siswa akan lebih bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan dan menerima konsekuensi jika masih melakukan tindakan yang kurang baik dalam hal pacaran.

Kata kunci : Konseling Individu, Masalah Pacaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	9
G. Kerangka Teori.....	13
H. Metode Penelitian.....	38
BAB II: GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING	
MAN Yogyakarta 1	46
A. Gambaran Umum MAN Yogyakarta 1	46
B. Gambaran Umum BK MAN Yogyakarta 1	50
C. Gambaran Umum Masalah Pacaran Siswa MAN Yogyakarta 1	64
BAB III: METODE KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI MASALAH PACARAN SISWA	
MAN YOGYAKARTA 1	70
A. Konseling Eklektif.....	71

B.	Konseling Direktif	78
C.	Konseling Non-Direktif.....	80
BAB IV:	PENUTUP.....	85
A.	Kesimpulan.....	85
B.	Saran	85
C.	Kata Penutup.....	86
	DAFTAR PUSTAKA	88
	LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi dan Dokumentasi

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lampiran 3 : Lembar Wawancara

Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 5 : Surat Permohonan Ijin Penelitian

Lampiran 6 : Sertifikat KKN

 Sertifikat PPL

 Sertifikat Sospem

 Sertifikat Opak

 Sertifikat Baca tulis Al-Qur'an dan Pengetahuan Ibadah

 Sertifikat Bahasa Arab

 Sertifikat Bahasa Inggris

 Sertifikat ICT



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum membahas lebih jauh, penulis memandang perlu adanya penjelasan tentang beberapa istilah dalam judul “Konseling Individu dalam Mengatasi Masalah Pacaran Siswa MAN Yogyakarta 1”, agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Adapun istilah-istilahnya adalah sebagai berikut :

1. Konseling Individu

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”.¹ Kemudian secara istilah konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu konseli dengan tujuan memberikan bantuan kepadanya agar dapat mengubah sikap dan perilakunya.² Sedangkan konseling individual atau pribadi adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang konseli dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli. Melalui suasana tatap muka

¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 99.

²Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm 27.

dilaksanakan interaksi langsung antara konseli dan konselor, membahas hal tentang masalah yang dialami konseli.³

Jadi dapat ditegaskan maksud dari konseling individu dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru BK untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dialaminya melalui suasana tatap muka atau interaksi langsung.

2. Mengatasi Masalah Pacaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata mengatasi diartikan sebagai menguasai (keadaan dan sebagainya), melebihi tinggi, mengalahkan serta menaggulangi.⁴ Kaitannya dalam penelitian ini, maka kata mengatasi yang dimaksud oleh peneliti adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam menguasai keadaan dalam menghadapi siswa yang memiliki masalah pacaran. Arti kata masalah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang harus diselesaikan (dipecahkan).⁵

Sedangkan pacaran adalah serangkaian aktifitas bersama yang diwarnai keintiman (seperti adanya rasa kepemilikan dan keterbukaan diri) serta adanya keterikatan emosi antara pria dan wanita yang belum menikah dengan tujuan untuk saling mengenal dan melihat kesesuaian antara satu sama lain sebagai pertimbangan sebelum menikah.⁶

³Prayitno, *Bimbingan dan Konseling di SMP*, (Padang: Penebar Aksara,2001), hlm. 1.

⁴Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm 55.

⁵*Ibid.*, hlm 563.

⁶Luqman el-Hakim, *Fenomena Pacaran Dunia Remaja*, (Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2014), hlm 4.

Jadi dapat ditegaskan maksud dari mengatasi masalah pacaran siswa yang dimaksud peneliti adalah menyelesaikan sesuatu yang sedang dihadapi oleh siswa (konseli) terkait perbuatan yang dilakukan antara pria dan wanita yang memiliki keterikatan emosi, saling mengenal dan melihat kesesuaian antara satu sama lain tetapi belum memiliki status menikah.

3. Siswa MAN Yogyakarta 1

Kata siswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) serta pelajar.⁷ Siswa dalam penelitian ini adalah anak-anak yang menempuh pendidikan di MAN Yogyakarta 1.

MAN Yogyakarta 1 merupakan salah satu pendidikan formal yang berada di Jalan C. Simanjuntak, No.60, Gondokusuman, Baciro, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan kode pos 55223.

Jadi yang dimaksud dari siswa MAN Yogyakarta 1 adalah murid yang menempuh pendidikan formal yang berada di Jalan C. Simanjuntak, No.60, Gondokusuman, Baciro, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan kode pos 55223.

Dari penegasan istilah-istilah di atas, maka “Konseling Individu dalam Mengatasi Masalah Pacaran Siswa MAN Yogyakarta 1” adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru BK untuk membantu siswa

⁷Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm 849.

dalam menyelesaikan sesuatu yang sedang dihadapinya terkait perbuatan yang dilakukan antara pria dan wanita yang memiliki keterikatan emosi, saling mengenal dan melihat kesesuaian antara satu sama lain tetapi belum memiliki status menikah melalui suasana tatap muka atau interaksi langsung antara guru BK dengan siswa di salah satu pendidikan formal yang berada di Jalan C. Simanjuntak, No.60, Gondokusuman, Baciro, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan kode pos 55223.

B. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu memberikan perubahan yang lebih baik bagi kemajuan bangsa terlebih dalam dunia pendidikan. Mereka adalah aset-aset bangsa yang sangat berharga. Seyogyanya mereka dapat mempersiapkan diri sejak dini untuk tercapainya tujuan dari pendidikan. Mendengar kata remaja pasti tidak asing lagi dengan masa pubertas serta masa pencarian jati diri. Banyak dari remaja yang mencoba-coba berbagai hal untuk mengetahui siapakah diri mereka sebenarnya dan apa kemampuan yang mereka miliki.

Di masa pubertas ini apabila tidak dibekali dengan pengetahuan agama yang baik serta kontrol dari orang tua dan guru maka tidak menutup kemungkinan remaja bisa melakukan hal-hal diluar batas. Masa-masa remaja sangat diharapkan bisa membawa berubahan bagi bangsa, belajar untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya agar apa yang menjadi tujuan hidupnya suatu saat nanti bisa tercapai. Tetapi di era modernisasi ini

pergaulan remaja secara umum sudah banyak sekali yang diluar batas kendali. Banyak dari mereka yang kurang bisa memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga mereka terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif yang tidak seharusnya dilakukan oleh remaja seusia mereka. Seperti pacaran, melakukan perbuatan-perbuatan yang negatif, narkoba, pergaulan bebas, mencuri dan lain sebagainya. Sangat disayangkan apabila generasi muda bangsa mengalami kemerosotan moral dan bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Membahas tentang pacaran, sangat tidak asing lagi dikalangan remaja dan bahkan sudah menjadi gaya hidupnya. Bahkan sebagian dari mereka banyak yang menganggap bahwa jika tidak punya pacar merupakan hal yang memalukan bagi dirinya. Takut dikira tidak laku dan lain sebagainya. Sehingga apabila mereka tidak memiliki pacar dianggap sebagai masalah tersendiri. Keadaan seperti ini menjadikan mereka untuk cepat-cepat mencari pacar, jika mereka putus maka akan cepat-cepat mencari penggantinya.

Untuk menjalin sebuah ikatan dengan lawan jenis pasti dimulai dengan sebuah perkenalan. Perkenalan juga sangat dianjurkan dalam Islam agar ikatan ukhuwah bisa dipererat. Allah SWT telah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِيلَ

لِتَعَاوَرُواٰ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتُقْرَأُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Wahai manusia, sungguh Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal. Sungguh orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa, Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al-Hujurat[49]: 13)⁸

Ayat tersebut menjelaskan sesungguhnya manusia diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikannya berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling mengenal. Perkenalan inilah yang kemudian membawa manusia kepada ikatan yang lebih halal yaitu pernikahan. Namun jika seseorang belum mampu untuk menikah dan membina suatu hubungan rumah tangga, tidak disarankan untuknya berpacaran. Larangan berpacaran ini adalah untuk menghindari perilaku-perilaku kurang pantas yang mungkin akan dilakukan oleh seorang laki-laki dan perempuan yang sedang jatuh cinta.

Sedangkan dalam agama Islam itu sendiri tidak dianjurkan bagi kita untuk berpacaran bahkan tidak ada istilah pacaran dalam agama islam. Yang ada adalah *ta’aruf* yaitu proses saling mengenal antara laki-laki dengan perempuan yang berkaitan dengan masalah menikah.⁹

Hal yang paling mendasar yang membedakan pacaran dengan *ta’aruf* adalah pada proses pertemuannya. Proses perkenalan dan pertemuan laki-laki dengan perempuan dalam proses *ta’aruf* dilakukan dengan didampingi mediator.¹⁰ Hal ini sesuai dengan Hadits Rasulullah SAW yang berbunyi : “Janganlah seorang laki-laki bertemu sendirian

⁸Ahmad bin Musthafa al-Farran, *Tafsir Imam Syafi’i*, (Jakarta: Almahira, 2008), hlm. 418.

⁹Luqman el-Hakim, *Fenomena Pacaran*, hlm. 422.

¹⁰*Ibid.*, hlm 425.

(bersepi-sepi) dengan seorang perempuan yang tidak halal baginya, karena yang ketiga adalah setan.” (HR. Imam Ahmad dari Amir bin Robi’ah).

Guru BK memiliki peran penting di sekolah untuk membantu siswa-siswinya di lingkup sekolah agar tidak melakukan tindakan-tindakan yang kurang pantas, salah satunya pacaran, yaitu dengan memberikan pengarahan, masukan dan meluruskan perilaku mereka yang kurang pantas melalui salah satu layanan BK yaitu konseling individu. Konseling individu itu sendiri adalah upaya bantuan yang dilakukan oleh guru BK selaku konselor kepada siswa (klien) dengan tatap muka secara langsung yang membahas berbagai masalah yang dialami klien agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalahnya.

Di MAN Yogyakarta 1 yang berbasis Islam dan salah satu sekolah yang berasrama sangat disayangkan apabila siswa-siswi disana berperilaku yang sekiranya dipandang kurang pantas dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yaitu berpacaran seperti sering berdua-duaan di sekolah dengan lawan jenis, sering pulang sampai sore hari dengan alasan mengikuti ekstrakurikuler di sekolah tetapi ternyata pergi berdua-duaan dan tidak ada di sekolah, hal ini tentu mengakibatkan kekhawatiran bagi orangtua siswa dan juga guru-guru yang lain.

Dampak lain yang ditimbulkan dari pacaran adalah fokus belajar mereka terganggu sehingga nilai mereka banyak yang mengalami penurunan dan sangat disayangkan karena nilai tersebut bisa berpengaruh terhadap prestasi belajar dan juga untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Maka dari itu dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada guru BK selaku sahabat siswa yang mencoba untuk membantu siswa-siswinya yang mengatasi masalah pacaran melalui konseling individu. Harapan dari konseling ini adalah agar mereka sadar akan kesalahan apa yang telah mereka perbuat, dampak dari permasalahan tersebut bagi mereka dan juga untuk menemukan solusi yang terbaik untuk mereka ke depannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana metode konseling individu dalam mengatasi masalah pacaran siswa MAN Yogyakarta 1?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui metode konseling individu yang digunakan guru BK dalam mengatasi masalah pacaran siswa MAN Yogyakarta 1.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bimbingan dan konseling Islam.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian serupa selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta ketrampilan bagi penulis yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling baik dari proses penelitian maupun dari hasil penelitian. Serta dapat memberikan informasi kepada pembaca berkaitan dengan cara mengatasi masalah pacaran pada siswa.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian terdahulu banyak yang meneliti terkait penelitian yang akan penulis teliti, agar tidak menimbulkan kesamaan maka peneliti melakukan kajian pustaka terhadap penelitian yang membahas tentang konseling individu maupun masalah pacaran, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Skripsi yang berjudul Konseling Individu dalam Mengatasi Siswa dengan Perilaku Rendah Diri (Study Kasus Terhadap Tiga Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Banguntapan) oleh Tri Astuti Sari, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013. Skripsi ini membahas mengenai pemahaman dan penerapan konseling individu dengan pendekatan *client centered* untuk anak yang mengalami rendah diri di SMP Negeri 5 Banguntapan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 5 Banguntapan telah menerapkan konseling individu dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari peran guru pembimbing yang menciptakan suasana yang rileks, nyaman tanpa ada tekanan. Tiga konseli yang diteliti tersebut menyadari rasa rendah dirinya sehingga mampu berpartisipasi aktif, mampu mencari dan menemukan sendiri cara yang terbaik dalam pemecahan masalah yang mereka hadapi.¹¹

2. Skripsi yang berjudul Layanan Konseling Individu dalam Membantu Penyesuaian Sosial Siswa di SMP PIRI 1 Yogyakarta oleh Ulinnuha Nur Aini, Jurusan Bimbingan dan Konseling IslamFakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan layanan konseling individu dalam membantu penyesuaian sosial siswa di SMP PIRI 1 Yogyakarta.

Dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pelaksanaan konseling individu serta faktor pendukung dan penghambat dalam membantu penyesuaian sosial siswa di SMP PIRI Yogyakarta 1. Hasil dari penelitian ini adalah proses pelaksanaan

¹¹Tri Astuti Sari, Konseling Individu dalam Mengatasi Siawa dengan Perilaku Rendah Diri (Study Kasus Terhadap Tiga Siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Banguntapan), *Skripsi*, (Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013).

konseling individu terdiri dari identifikasi siswa, eksplorasi masalah, aplikasi solusi, evaluasi, tindak lanjut dan laporan.¹²

3. Skripsi yang berjudul Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Berpacaran Bagi Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta oleh Lilies Marlynda, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015.

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang berpacaran bagi siswa SMK Negeri 1 Depok. Pada penelitian ini upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling ada tiga yaitu upaya kuratif, upaya pembinaan dan upaya preventif bagi siswa yang belum menyimpang. Sedangkan perilaku yang menyimpang dalam berpacaran antara lain berpegangan tangan sampai berpelukan, berciuman, berpergian bersama dengan pacar dan berhubungan seksual sehingga mengakibatkan kehamilan di luar pernikahan.¹³

4. Skripsi yang berjudul Konseling Individu dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK NU Kesesi Pekalongan oleh Moh. Ali Yafik, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016. Skripsi ini bertujuan

¹²Ulinnuha Nur Aini, Layanan Konseling Individu dalam Mmembantu Penyesuaian Sosial Siswa di SMP PIRI 1 Yogyakarta, *Skripsi*, (Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013).

¹³Lilies Marlynda, Upaya Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Berpacaran Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, (Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015).

untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK NU Kesesi yang ditangani melalui konseling individu dan tahap pelaksanaan layanan konseling individu sebagai upaya penanganan kenakalan siswa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK NU Kesasi Pekalongan yang ditangani dengan layanan konseling individu yaitu: bolos sekolah, perkelahian antar siswa, merokok dan alpa (tidak masuk sekolah), sedangkan upaya pelaksanaan konseling individu di sana yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, laporan dan memantau perkembangan siswa atau tindak lanjut.¹⁴

5. Skripsi dengan judul Konseling Individu Pada Siswa yang Tidak Lulus UN di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman oleh Ahmad Nur Muttaqin, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010. Penelitian ini membahas tentang metode konseling individual dan peran guru BK terhadap siswa yang tidak lulus UN.

Hasil penelitian ini adalah metode konseling individual pada siswa yang tidak lulus UN di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan menggunakan dua metode konseling dengan pemberian mau'idzah tausiyah, jemput bola dan kunjungan rumah serta peran guru BK pada

¹⁴Moh. Ali Yafik, Layanan Konseling Individu dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK NU Kesesi Pekaongan, *Skripsi*, (Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015).

siswa yang tidak lulus UN di sini adalah pemberian motivasi kepada siswa agar keluar dari masalah yang dihadapinya.¹⁵

Dari hasil beberapa kajian pustaka di atas yang telah penulis teliti, menjelaskan bahwa sebelumnya belum ada penelitian maupun karya ilmiah yang meneliti tentang Konseling Individu dalam Mengatasi Masalah Pacaran Siswa MAN Yogyakarta 1. Di sini yang membedakan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penulis lebih memfokuskan penelitian kepada metode konseling individu dalam mengatasi masalah pacaran siswa di MAN Yogyakarta 1.

G. Kerangka Teori

1. Konseling Individu

a. Pengertian Konseling Individu

Konseling perorangan (individu) adalah pelayanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien/konseli) mendapatkan pelayanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dideritanya.¹⁶

Konseling individu berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dengan konseli

¹⁵Ahmad Nur Mutaqin, Konseling individual pada Siswa yang Tidak Lulus UN di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman, *Skripsi*, (Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2010).

¹⁶Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 62.

(siswa) yang membahas berbagai masalah yang dialami konseli. Melalui konseling individu konseli akan memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalahnya.¹⁷

Jadi dari pengertian di atas yang dimaksud konseling individu adalah bantuan yang diberikan oleh guru BK selaku konselor kepada siswa (konseli) dengan tatap muka secara langsung yang membahas berbagai masalah yang dialami konseli agar konseli memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalahnya.

b. Tujuan Konseling Individu

Tujuan konseling individu secara umum adalah untuk mengentaskan masalah konseli.¹⁸ Dengan konseling individu beban konseli diringankan, kemampuan konseli ditingkatkan dan potensi konseli dikembangkan.¹⁹

Secara lebih khusus, tujuan konseling individu adalah merujuk kepada fungsi-fungsi bimbingan dan konseling, diantaranya adalah:

¹⁷Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 164.

¹⁸Ibid., hlm 164.

¹⁹Prayitno, *Bimbingan dan Konseling di SMP*, (Padang: Penebar Aksara, 2001), hlm. 4.

Pertama, merujuk kepada fungsi pemahaman, maka tujuan konseling individu adalah agar konseli memahami seluk-beluk yang dialami secara mendalam dan komprehensif, positif, dan dinamis.

Kedua, merujuk kepada fungsi pengentasan, maka tujuan konseling individu adalah untuk mengentaskan konseli dari masalah yang dihadapinya.

Ketiga, merujuk kepada fungsi pengembangan dan pemeliharaan, maka tujuan konseling individu adalah untuk mengembangkan potensi-potensi individu dan memelihara unsur-unsur positif yang ada pada diri konseli.²⁰

c. Metode Konseling Individu

Metode konseling individu adalah suatu cara yang digunakan guru bimbingan konseling yang digunakan dalam pelaksanaan konseling individu agar berjalan dengan lancar dan matang. Dalam konseling individu konselor dituntut untuk mampu bersikap penuh simpati dan empati. Simpati ditunjukkan oleh guru BK melalui sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh siswa, sedangkan empati adalah usaha konselor menempatkan diri dalam situasi dari konseli dengan segala masalah-masalah yang dihadapinya. Keberhasilan bersimpati dan berempati dari konselor akan sangat membantu keberhasilan proses konseling. Ada tiga

²⁰Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 164.

metode konseling yang bisa dilakukan dalam konseling individu menurut Tohirin antara lain:²¹

Pertama, Konseling Direktif (*Directing Counseling*) yaitu proses konseling secara langsung, dalam artian dalam proses konseling yang paling berperan yaitu konselor. Dalam praktiknya konselor berusaha mengarahkan konseli sesuai dengan masalah yang sedang dialaminya. Dengan demikian peranan utama pemecahan masalah lebih banyak dilakukan oleh seorang konselor. Pendekatan ini berasumsi dasar bahwa konseli tidak mampu mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya, karena itu konseli membutuhkan bantuan dari orang lain, yaitu konselor. Konseli bersifat menerima perlakuan dan keputusan yang dibuat oleh konselor. Dalam konseling direktif diperlukan data yang lengkap tentang konseli untuk dipergunakan dalam usaha diagnosis.

Kedua, Konseling Non-Direktif (*Non Directif Counseling*) yaitu konseling yang berpusat pada siswa atau konseli. Konselor hanya menampung pembicaraan, dan yang berperan adalah siswa. Siswa bebas berbicara sedangkan guru BK menampung, mengarahkan dan menciptakan hubungan konseling yang hangat dan permisif. Inisiatif dan peranan utama pemecahan masalah diletakkan pada pundak konseli sendiri. Metode ini tentu sulit

²¹*Ibid.*, hlm. 297-301.

diterapkan untuk siswa yang berkepribadian tertutup. Karena siswa yang berkepribadian tertutup biasanya pendiam dan sulit diajak bicara.

Ketiga, Konseling Eklektif yaitu penggabungan kedua metode yaitu antara metode konseling direktif dan metode konseling non-direktif. Disadari bahwa dalam kenyataan praktek konseling menunjukkan bahwa tidak semua masalah dapat diatasi secara baik hanya dengan satu metode saja. Adapun untuk penerapan metode konseling eklektif adalah dalam keadaan tertentu konselor menasihati dan mengarahkan konseli (siswa) sesuai dengan masalahnya, dan dalam keadaan yang lain konselor memberikan kebebasan kepada konseli (siswa) untuk berbicara sedangkan konselor mengarahkan saja.

d. Langkah-langkah Pelaksanaan Konseling Individu

Seperti halnya layanan-layanan yang lain, pelaksanaan konseling individu juga menempuh beberapa langkah-langkah kegiatan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan konseling individu adalah sebagai berikut:²²

Pertama, Identifikasi masalah. Pada langkah ini hendaknya diperhatikan guru BK adalah mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi siswa. Maksud dari gejala awal di sini adalah apabila siswa menunjukkan tingkah laku berbeda atau

²² Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, Edisi Revisi, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm. 29-32.

menyimpang dari biasanya. Untuk mengetahui gejala awal tidaklah mudah, karena harus dilakukan dengan teliti dan hati-hati dengan memperhatikan gejala-gejala yang tampak, kemudian dianalisis dan selanjutnya dievaluasi

Kedua, diagnosis. Pada langkah diagnosis yang dilakukan adalah menetapkan “masalah” berdasarkan latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah. Dalam langkah ini dilakukan kegiatan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang menjadi latar belakang atau yang melatarbelakangi gejala yang muncul.

Ketiga, prognosis. Langkah ini pembimbing menerapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan. Selanjutnya melakukan perencanaan mengenai jenis dan bentuk masalah yang sedang dihadapi individu.

Keempat, pemberian bantuan. Setelah guru merencanakan pemberian bantuan, maka dilanjutkan dengan merealisasikan langkah-langkah alternatif bantuan berdasarkan masalah dan latar belakang yang menjadi penyebabnya. Langkah pemberian bantuan ini dilaksanakan dengan berbagai pendekatan dan teknik pemberian bantuan.

Kelima, evaluasi dan tindak lanjut. setelah pembimbing dan klien melakukan beberapa kali pertemuan, mengumpulkan data dari beberapa individu, maka langkah selanjutnya adalah

melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dapat dilakukan selama proses pemberian bantuan berlangsung sampai akhir pemberian bantuan.

e. Teknik Konseling Individu

Adapun teknik-teknik konseling individu menurut Sofyan S. Willis antara lain:²³

Pertama perilaku *attending*, yaitu suatu perilaku menghampiri konseli yang mencakup komponen kontak mata, bahasa badan, dan bahasa lisan. Dalam hal ini konselor memberikan perhatian kepada konseli.

Kedua empati, pada teknik empati ini tidak lepas dari perilaku *attending*, karena hal tersebut sangat erat kaitannya dengan attending. Empati di sini diartikan sebagai kemampuan konselor untuk merasakan apa yang sedang dirasakan oleh seorang konseli. Inti dari teknik empati ini adalah seorang konselor harus dapat memahami perasaan yang sedang dialami konseli.

Ketiga refleksi, yaitu kemampuan konselor untuk memantulkan kembali kepada konseli tentang perasaan, pikiran, dan pengalaman konseli sebagai pengamatan terhadap perilaku verbal dan nonverbal. Dalam hal ini konselor atau

²³Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 160-172.

guru BK dapat melakukan refleksi perasaan, refleksi pikiran, dan refleksi pengalaman.

Keempat eksplorasi, yaitu suatu teknik dimana konselor menggali perasaan, pikiran dan pengalaman konseli. Teknik ini sangat penting, karena terkadang seorang konseli menyimpan rahasia, menutup diri dan diam.

Kelima bertanya, teknik ini penting dimiliki oleh seorang konselor. Tanpa ketrampilan ini, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan konselor mungkin tidak dipahami konseli sehingga ia tidak bisa menjawab (diam). Tanpa ketrampilan ini konselor juga akan mengalami kesulitan membuka sesi konseling.

Keenam menangkap pesan utama (*paraphrasing*), dalam teknik ini, konselor harus mempunyai kemampuan menangkap pesan utama dari penuturan-penuturan konseli selanjutnya dinyatakan secara sederhana dan disampaikan dengan bahasa sendiri sehingga mudah dipahami. Tujuan dari teknik ini adalah untuk menatakan inti dari ungkapan konseli.

Ketujuh menyimpulkan sementara (*summarizing*), suatu teknik yang mana seorang konselor dan konseli menyimpulkan kemajuan hasil pembicaraan dan memperjelas dari proses konseling yang sedang dilakukan.

Kedelapan menjernihkan (*clarifying*), ketika konseli dalam mengucapkan permasalahannya dengan samar-samar

bahkan tidak jelas, maka tugas dari seorang konselor adalah memperjelas apa yang akan disampaikan oleh konseli. Dengan demikian bahasa yang digunakan oleh konselor harus jelas dan dapat dipahami oleh konseli.

Kesembilan memberi informasi. Ini sama halnya dengan pemberian nasihat. Apabila konselor tidak memiliki informasi sebaiknya dengan jujur bahwa tidak mengetahui hal itu, namun jika konselor mengetahui informasi, maka upayakan agar konseli mengusahakannya.

Kesepuluh merencanakan, dalam teknik yang menjelang akhir dalam proses konseling ini, maka konselor harus dapat membantu konseli untuk dapat membuat rencana tindakan yang produktif untuk kemajuan dirinya.

Kesebelas menyimpulkan, pada akhir dari proses konseling ini, maka yang harus dilakukan oleh konselor adalah membantu konseli untuk menyimpulkan hasil pembicaraan yang menyangkut akan perasaan saat setelah mengikuti konseling, setelah itu konselor membantu menentukan rencana yang akan dilakukan oleh konseli.

f. Faktor-faktor yang Menentukan Keberhasilan Konseling Individu

Faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi keberhasilan konseling individu, yaitu:²⁴

²⁴Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, hlm. 26.

Pertama, faktor dari siswa. Ada beberapa kondisi yang harus dilakukan oleh siswa untuk mendukung keberhasilan konseling, yaitu keadaan pada saat sebelum proses konseling dan keadaan yang menyangkut proses konseling secara langsung. Siswa harus termotivasi untuk mencari penyelesaian terhadap masalah yang dihadapi, siswa dapat mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan apa yang diputuskan dalam proses konseling serta siswa harus mempunyai keberanian dan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya serta masalah yang sedang dihadapi.

Kedua, faktor dari guru BK. Guru BK dituntut untuk mampu bersikap simpatik dan empatik. Keberhasilan pembimbing bersimpati dan berempati akan memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada konselor. Guru BK juga harus berpakaian rapi, sebab kerapian dalam berpakaian sudah menimbulkan kesan kepada siswa bahwa siswa dihormati dan sekaligus menciptakan suasana agak formal. Pada saat proses konseling guru BK tidak boleh memasang rekaman atas pembicaraannya dengan siswa, baik rekaman radio ataupun video. Selain itu guru BK juga harus membuat janji dengan siswa kapan konseling dapat dilakukan, sehingga siswa tidak perlu menunggu lama dan tidak kecewa karena konseling tidak dapat dilakukan.

Ketiga, faktor dari kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu menyediakan prasarana dan sarana yang dibutuhkan dalam konseling individu yang efektif serta dapat mempertanggung jawabkan pelaksanaan konseling individu.

Keempat, faktor dari guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran diharapkan mampu membangun kerjasama dengan guru BK dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan konseling kepada guru BK, mengalih tangankan kasus siswa yang perlu konseling dengan guru BK, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh layanan konseling individu dari guru BK.

Kelima, faktor dari wali kelas. Wali kelas diharapkan mampu memberikan informasi kepada guru BK tentang siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus, membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya untuk mengikuti layanan konseling individu serta membantu siswa dalam perkembangannya, sehingga bisa mengetahui siswa yg memerlukan bantuan dari guru BK.

Keenam, faktor *setting* atau tempat. Dalam hal *setting* atau tempat yang mempengaruhi keberhasilan konseling individu diantaranya yaitu: lingkungan fisik dan tempat wawancara berlangsung. Warna cat tembok yang terang, beberapa hiasan dinding, satu atau dua pot tumbuhan dan sinar cahaya yang tidak

menyilaukan membantu suasana yang tenang sehingga siswa merasa nyaman di ruang konseling.

Bentuk penataan ruangan, misalnya tempat duduk yang memungkinkan duduk dengan enak sampai agak lama. Susunan tempat duduk guru BK dan siswa sebaiknya diatur dengan posisi siswa duduk agak ke samping di sisi kiri atau kanan meja dan tidak duduk berhadapan langsung dengan pembimbing, jarak antara guru BK dan siswa adalah antara 1,5 meter, namun tidak ditumbuhkan kesan bahwa pembimbing dan siswa sedang berkencan. Serta barang atau perabot yang terdapat di ruang dan di atas meja guru BK diatur dengan rapi, berkas-berkas yang berserakan di mana-mana dan ruangan yang tidak bersih, mudah menimbulkan kesan bahwa siswa adalah orang yang tidak tahu disiplin diri dan sopan santun terhadap tamu.

Bentuk bangunan ruangan, yang memungkinkan pembicaraan secara pribadi (*private*). Pembicaraan di dalam ruang tidak boleh didengarkan orang lain di luar ruang, dan orang lain tidak boleh melihat ke dalam, paling sedikit tidak dapat melihat siswa dari depan. Hal ini berkaitan erat dengan etika jabatan pembimbing, yang mengharuskan guru BK untuk menjamin kerahasiaan pembicaraan dan karena itu merupakan prasyarat. Namun perlu diingat pertemuan dua orang yang berlainan jenis di

ruang tertutup, harus dijaga jangan sampai timbul kesan-kesan yang dapat mencemarkan nama baik guru BK dan siswa.

Berdasarkan pemaparan faktor-faktor yang mempengaruhi proses konseling individu di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses konseling terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan fisik dan tempat wawancara berlangsung, penataan ruangan, dan bentuk bangunan ruangan.

Sedangkan faktor internal terdiri dari pihak siswa yang harus termotivasi untuk mencari penyelesaian terhadap masalah yang sedang dihadapi, harus mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan apa yang diputuskan dalam proses konseling, harus mempunyai rasa simpati dan empati, kemampuan memahami dan berkomunikasi dengan orang lain. Guru BK menyisihkan berbagai barang yang ada di atas meja saat berwawancara dengan siswa, tidak memasang rekaman atau pembicarannya dengan siswa, penggunaan sistem janji serta guru BK berpakaian rapi.

Dari penjabaran di atas mengenai konseling individu, dalam penelitian kali ini peneliti lebih memfokuskan pada metode yang digunakan oleh guru BK di MAN Yogyakarta 1 dalam mengatasi masalah pacaran bagi siswa.

2. Mengatasi Masalah Pacaran Siswa

a. Pengertian Pacaran

Pacaran merupakan proses persatuan atau perencanaan khusus antara dua orang yang berlawanan jenis, yang saling tertarik satu sama lain dalam berbagai tingkat tertentu. Berpacaran umumnya dimulai dengan tingkat permulaan. Tergantung pada apa yang terjadi dan bagaimana persahabatan itu tumbuh menjadi dewasa, hubungan itu bisa berkembang secara perlahan-lahan atau cepat, menjadi hubungan pribadi yang lebih dewasa.²⁵

Menurut DeGenova dan Rice dalam bukunya Luqman el-Hakim yang berjudul “Fenomena Pacaran Dunia Remaja”. Pacaran adalah menjalankan suatu hubungan dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat saling mengenal satu sama lain.²⁶ Sedangkan menurut Saxton, pacaran adalah suatu peristiwa yang telah direncanakan dan meliputi berbagai aktivitas bersama antara dua orang (biasanya dilakukan oleh kaum muda yang belum menikah dan berlainan jenis).

Sedangkan dalam Islam tidak dikenal istilah pacaran melainkan *ta’aruf* atau berkenalan, karena pacaran sendiri merupakan suatu perbuatan yang bisa mendekatkan diri pada zina. Pacaran digolongkan ke dalam perbuatan yang mendekatkan diri dengan zina karena dalam berpacaran biasanya disertai dengan

²⁵Luqman el-Hakim, *Fenomena Pacaran*, hlm. 3.

²⁶*Ibid.*, hlm. 4.

tindakan-tindakan yang mengarah pada zina.²⁷ Perbuatan yang termasuk mendekati zina adalah pacaran yang seringkali berdua-duaan di tempat sunyi, seperti sabda Nabi Muhammad SAW.

“Janganlah sekali-kali seorang laki-laki itu menyendirikan dengan seorang perempuan yang bukan muhrim di tempat sepi, karena pihak yang ketiganya adalah syaithan.” (H.R Abu Dawud)

Islam merupakan agama yang baik yang mempunyai tata cara pergaulan yang sangat terpuji. Pergaulan dalam islam diatur sedemikian rupa agar tidak ada satu pihakpun yang merasa dirugikan. Islam sebagai agama yang penuh rahmat memberikan cara yang sangat jauh lebih baik daripada pacaran, dalam usaha mengenal diri atau kepribadian dari calon pasangan hidup dan cara ini dapat mencegah timbulnya fitnah karena dilakukan dengan cara mencari informasi dari sanak keluarga atau kerabat. Setelah mendapatkan informasi maka dilanjutkan dengan *ta’aruf* yang dilakukan dengan cara islam.²⁸

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat ditegaskan bahwa pacaran adalah proses saling mengenal antara laki-laki dengan perempuan yang berkaitan dengan masalah menikah dan didampingi oleh mediator untuk melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat saling mengenal satu sama lain.

²⁷Awanul Hamzah, *Bahaya Pacaran*, (Tangerang: Insan Kafi, 2004), hlm. 47.

²⁸Nawawi Rambe, *Fiqih Islam*, (Jakarta: Duta Pahala, 1994), hlm 401.

b. Tujuan Pacaran

Pacaran sebagai suatu hubungan interpersonal yang dekat memiliki pengaruh yang kuat terhadap pasangan serta memiliki berbagai tujuan yang pada dasarnya dapat memenuhi kebutuhan masing-masing pihak.

Menurut Luqman el-Hakim tujuan-tujuan pacaran tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:²⁹

Pertama rekreasi, yaitu pacaran memberikan kesenangan, sebagai bentuk rekreasi dan sumber untuk memperoleh kenikmatan.

Kedua hubungan tanpa adanya kewajiban terhadap pernikahan, adanya keinginan membina persahabatan yang dekat, penerimaan dari orang lain, pemenuhan kebutuhan afeksi dan cinta dari orang lain.

Ketiga perolehan status, pacaran sebagai cara untuk memperoleh, membuktikan atau meningkatkan status sosial seseorang.

Keempat integrasi sosial, pacaran sebagai sarana seseorang untuk belajar mengenal, memahami, berbagi suka duka dan menghabiskan waktu bersama dengan orang yang memiliki tipe berbeda-beda, belajar untuk bekerja sama, memahami, bertanggungjawab, beretiket dan berinteraksi dengan orang lain.

²⁹Luqman el-Hakim, *Fenomena Pacaran*, hlm 5-6.

Kelima memperoleh kepuasan dan pengalaman seksual, pacaran digunakan untuk memperoleh seks atau mengembangkan kemampuan seksual. Akan tetapi hal ini bergantung pada sikap, perasaan, motivasi dan nilai-nilai dari masing-masing pasangan.

Keenam seleksi pasangan hidup, semakin lama pasangan berpacaran, semakin kecil mereka untuk *overidealize* dan semakin besar kesempatan mereka untuk saling mengenal serta mengembangkan hubungan yang kompatibel.

Ketujuh kebutuhan untuk memelihara, pacaran dapat mengajarkan pentingnya kedekatan, mutualis dan kepekaan serta memberi kesempatan pada individu untuk merasakan cinta, memberikan kasih sayang serta saling menjaga.

Kedelapan kebutuhan akan bantuan, dalam hubungan pacaran, pasangan diharapkan dapat saling membantu satu sama lain serta adanya kebutuhan untuk membantu seseorang.

Kesembilan kebutuhan untuk diyakinkan akan nilai diri, pacaran memberikan kesempatan pada individu untuk belajar mengenai peran-peran, nilai-nilai dan norma-norma dalam suatu hubungan serta sebagai alat sosial yang memungkinkan individu untuk belajar lebih banyak tentang diri mereka sendiri dan persepsi orang lain terhadap diri mereka serta menambahkan nilai keberhargaan diri karena adanya seseorang (pasangan) yang mengatakan bahwa diri kita berharga.

Kesepuluh memperoleh intimasi, dengan berpacaran, seseorang memiliki pasangan dengan siapa dia dapat berbagi perasaan dengan bebas. Kapasitas dari perkembangan intimasi bervariasi pada setiap orang. Intimasi lebih bernilai bagi perempuan dibandingkan oleh laki-laki walaupun perbedaan gender menurun pada tahap dewasa akhir ketika laki-laki lebih dekat dan memberikan dukungan yang lebih banyak terhadap pasangannya.

c. Masa Terjadinya Pacaran

Masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khas dan perannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat. Di masa ini pula masa terjadinya pacaran, yaitu adanya ketertarikan dengan lawan jenis. Masa ini dapat diperinci lagi menjadi beberapa masa, yaitu:

Pertama, masa remaja awal (12-15 tahun). Pada masa ini anak telah memiliki perkembangan intelek yang cukup besar, hingga telah memiliki minat kecakapan dan pengetahuan, telah memiliki perkembangan jasmani yang cukup kuat untuk melakukan tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban di sekolah, kepercayaan pada diri sendiri kuat, dan cita-citanya hebat.

Kedua, masa remaja pertengahan (15-18 tahun). Pada masa ini anak telah mulai menemukan nilai-nilai hidup, cinta,

persahabatan, agama dan kesusilaan, kebenaran dan kebaikan. Maka dari itu dapat dinamakan masa pembentukan dan penentuan nilai dan cita-cita. Anak mulai berfikir tentang tanggung jawab, sosial, moral dan agama.

Ketiga, masa remaja akhir (18-21 tahun). Masa ini adalah masa transisi dari masa remaja ke masa dewasa, remaja mengalami ketenangan batin, mulai berpandangan secara realistik dan sadar bahwa orang tidak dapat mencapai segala cita-cita hidupnya. Anak mulai berfikir mengenai: Siapa yang akan menjadi teman hidupnya nanti. Dan kadang begitu besarnya perhatian dalam hal tersebut sehingga perhatian dalam hal-hal lain tersisihkan.³⁰

Dari uraian di atas maka masa sekolah yang bertepatan dengan masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian, masa pembentukan dan penentuan nilai dan cita-cita. Untuk dapat mencapai cita-cita tersebut tidak bisa hanya dengan bermalas-malasan, bermain atau bahkan berpacaran sampai lupa waktu dan tempat. Tetapi mereka harus rajin, gigih, dan tekun belajar. Dengan demikian dalam masa belajar, siswa dapat mencapai cita-citanya dengan baik seiring dengan tujuan sekolah yaitu mencetak generasi muda yang memiliki IPTEK dan IMTAQ.

³⁰Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1995), hlm. 89-91.

d. Faktor Pendorong Pacaran

Remaja melakukan pacaran karena banyak hal yang mendasarinya, menurut Luqman el-Hakim diantaranya adalah sebagai berikut:³¹

Globalisasi Indonesia, yaitu dengan semakin maraknya teknologi canggih seperti TV, komputer, internet, VCD, dan media lainnya, melemahnya kontrol lingkungan, bergesernya nilai dan fungsi keluarga, kurang perhatian orang tua dan kurangnya komunikasi dalam keluarga, merosotnya kemampuan persepsi dan interpersepsi terhadap nilai-nilai agama dan budaya, kurang terarahnya metode pendidikan seksual bagi remaja, besarnya keinginan remaja untuk mencoba-coba.

e. Dampak Perilaku Pacaran Bagi Remaja

Arifin berpendapat dalam bukunya Luqman el-Hakim, dalam hal berpacaran bagi remaja pasti adadampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan. Adapun dampaknya antara lain adalah sebagai berikut:³²

Pertama Prestasi sekolah, prestasi sekolah bisa meningkat karena pacaran. Umumnya prestasi akan meningkat apabila seseorang mendapat dukungan dan semangat dari pacar,

³¹Luqman el-Hakim, *Fenomena Pacaran*, hlm. 12.

³²*Ibid.*, hlm. 44.

sebaliknya prestasi akan menurun apabila terjadi permasalahan yang dapat membuat pasangan tersebut bertengkar. Dampak dari pertengkarannya itu dapat mempengaruhi prestasi mereka di sekolah.

Kedua pergaulan sosial, pergaulan dengan teman sebaya bisa meluas atau menyempit. Akan menyempit apabila sang pacar membatasi pergaulan dengan yang lain (tidak boleh bergaul dengan yang lain selain dengan aku).

Ketiga mengisi waktu luang, bisa tambah bervariasi jika kegiatan berpacaran dilakukan dengan hal-hal seperti olah raga bersama, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya bukan mengisinya dengan hal-hal yang negatif atau kurang pantas dilakukan diusia mereka.

Keempat perasaan aman, tenang dan nyaman, hubungan emosional yang terbentuk dalam pacaran akan menimbulkan perasaan aman serta nyaman jika pacaran dilakukan dengan baik.

Akan tetapi jika perasaan nyaman dan aman didapat karena keintiman fisik maka yang akan timbul bukanlah kasih sayang tetapi nafsu. Karena itu perlu upaya yang kuat untuk membatasinya.

Kelima stress, perbedaan karakteristik akan menjadikan hubungan dengan pacar terkadang dihadapkan pada masalah-masalah. Jika remaja belum siappunya tujuan dan komitmen yang

jelas dalam memulai pacaran, maka akan memudahkan dia stres dan frustasi jika tidak mampu mengatasi masalahnya.

f. Bahaya Penyimpangan Perilaku Pacaran

Perilaku pacaran yang dilakukan remaja saat ini telah jauh menyimpang dari perilaku moral. Dengan perbuatan tersebut remaja kita menjadi generasi pemalas, pembohong yang selanjutnya dapat melumpuhkan loyalitas mereka terhadap agama, melunturkan kemuliaan, menodai moral serta menghancurkan kepribadian dan melemahkan ingatan. Selain itu terdapat beberapa bahaya seperti yang dikemukakan Ulwan dalam bukunya Luqman el-Hakim sebagai berikut:³³

Pertama, adanya bahaya terhadap kesehatan. Hal ini bisa menimpa remaja siapa saja jika dalam pacaran mereka sudah kelewat batas dan melakukan hal-hal negatif seperti berhubungan seks dengan lawan jenis.

Kedua, adanya bahaya sosial, moral, dan psikologis. Dengan perilaku mereka yang sudah terlewat batas batas tersebut, mereka akan dicampakkan oleh masyarakat, teman, dan bahkan keluarganya direndahkan. Terlahirnya anak yang tidak dikehendaki dan belum waktunya, mereka akan mengalami gangguan psikologis, sehingga timbul niat untuk aborsi atau membuang bayi bahkan tidak sedikit remaja kita melakukan bunuh diri dan menjadi

³³*Ibid.*, hlm 46-48.

wanita pemuas nafsu. Kondisi demikianlah yang membuat posisi mereka semakin terpuruk, sebab masyarakat akan semakin mencampakkan mereka.

Ketiga gangguan kejiwaan dan akhlak, penemuan nafsu birahi secara tidak sah akan menimbulkan penyakit.

Keempat bahaya ekonomi, karena bersenang-senang tersebut mereka menghabiskan waktu hanya untuk memuaskan hawa nafsu, menghambur-hamburkan uang.

Kelima bahaya terhadap agama dan masalah ukhrawi, orang yang masuk dan menikmati kemaksiatan maka mereka akan enggan untuk beribadah dan mengesampingkan masalah agama, menjadi apatis terhadap agama dan hanya mengejar kepuasan duniawi.

Keenam bahaya yang timbul lainnya adalah kemerosotan akhlak, remaja akan menjadi generasi yang malas, rusak dan merugikan. Itulah mengapa agama memberi batasan terhadap pergaulan antara laki-laki dan perempuan untuk tidak masuk kedalam perilaku pacaran, sebab dengan adanya perilaku mencoba-coba niscaya mereka akan menjadi penganut, selanjutnya mereka akan menjadi ketagihan dan mencari yang lebih.

Jika remaja sudah berani melakukan penyimpangan dengan teman kencannya, selanjutnya mereka akan terjerumus dan mencoba masuk kedunia orang dewasa. Bahkan dengan

pengalaman yang mereka peroleh melalui majalah, bioskop, VCD dan lain-lain mereka akan mencobanya di tempat-tempat hiburan dengan wanita penghibur. Tidak diragukan lagi bahwa bila demikian mereka akan menjadi masyarakat dan generasi yang hancur dan rusak.

g. Cara Mengatasi Masalah Pacaran

Mengatasi kasus pacaran untuk guru BK merupakan kewajiban dan menjadi tanggung jawab sebagai pamong didik. Dalam melaksanakannya harus memiliki taktik dan cara yang jitu agar tidak ada gesekan dan menyinggung atau melukai peserta didik. Bagaimanapun hal itu dilakukan demi kebaikan peserta didik agar mampu menjadi peribadi yang baik dan fokus pada pendidikan terlebih dahulu.

Berikut merupakan cara mengatasi masalah pacaran, diantaranya yaitu:³⁴

Pertama, pasangan pacar bertindak bijak dengan tidak melakukan hal-hal yang membawa dampak panjang yang belum siap, yaitu berbuat seolah-olah sudah menjadi suami istri. Perbuatan seperti itu belum tentu merupakan ungkapan cinta, melainkan sekedar pelampiasan nafsu, terbakar oleh panasnya dorongan nurani, sekedar memenuhi keingintahuan. Karena belum

³⁴ Hardjana, A.M., *Kiat Berpacaran*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 36.

ada ikatan formal, hubungan pacar dapat putus entah oleh satu atau kedua belah pihak.

Kedua, pasangan pacar sebaiknya tidak sibuk dan tenggelam dengan urusan-urusan rasa dan ungkapan cinta saja. Masa sekolah adalah masa belajar untuk menuntut ilmu agar memiliki pengetahuan yang lebih banyak, maka dari itu waktu untuk berpacaran sebaiknya lebih dikurangin dan lebih difokuskan untuk belajar agar nilai mata pelajaran di sekolah tidak mengalami penurunan.

Ketiga, meski rasanya dunia hanya milik berdua, selama pacaran pasangan perlu menjaga perilaku agar tidak mengganggu masyarakat. Mereka berdua perlu menyesuaikan perilaku dengan tempat dan waktu. Pasangan juga harus menjaga perasaan masyarakat dimana mereka berada.

Keempat, selama berpacaran, pasangan pacar sebaiknya tetap menjaga dan memelihara hubungan dengan teman dan sahabat. Jangan sampai bersikap mentang-mentang sudah memiliki pacar, tidak pernah berkumpul dan berinteraksi dengan orang lain.

Dari penjabaran di atas dapat kita ketahui bahwasannya memang sangat tidak dianjurkan bagi anak usia sekolah untuk berpacaran, karena akan mempengaruhi atau mengganggu akademik mereka di sekolah.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah kualitatif dengan menggunakan teknik deskriptif. Teknik ini digunakan penulis untuk mendeskripsikan apa adanya sesuai dengan hasil di lapangan mengenai metode konseling individu dalam mengatasi masalah pacaran siswa MAN Yogyakarta 1.

2. Subjek dan Obyek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti.³⁵

Adapun penentuan subjek sebagai sampel penelitian menggunakan teknik *purpose sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai kriteria atau penilaian yang diperlukan.³⁶

Penentuan sampel subjek guru BK ditentukan oleh kepala sekolah, sedangkan sampel subjek satu siswa ditentukan oleh guru BK.

Subjek dalam penelitian ini adalah:

Pertama, Guru BK di MAN Yogyakarta 1. Jumlah guru BK di MAN Yogyakarta 1 ada empat, tetapi Kepala Sekolah merekomendasikan Ibu Isni Lestari S.Pd., selaku guru BK yang

³⁵Tatang Amrin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm 135.

³⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm 36.

pernah melakukan konseling individu terkait masalah pacaran siswa guna untuk mendapatkan data siswa yang memiliki masalah pacaran di sekolah, dokumentasi atau catatan kejadian siswa dalam hal pacaran, faktor pendorong siswa berpacaran, dampak negatif berpacaran bagi siswa serta dampak dari konseling individu yang dilakukan guru BK bagi siswa.

Kedua, dari 232 siswa kelas XI berdasarkan wawancara dengan guru BK terdapat 20 siswa yang memiliki masalah pacaran, dari 20 siswa tersebut terdapat 10 siswa yang pernah melakukan proses konseling individu terkait masalah pacaran serta yang pernah ketahuan pacaran di area sekolah, dan dari 10 siswa tersebut terdapat 4 siswa yang pernah melakukan tindakan yang kurang pantas seperti berpelukan, berciuman, berpergian bersama tanpa ijin, serta berdua-duaan di tempat yang sepi. Mereka juga merupakan siswa-siswi yang pernah dipanggil orangtuanya ke sekolah terkait masalah pacaran. Empat siswa yang menjadi subyek adalah IH MIA 1, SM MIA 2, AG IIS 3 dan AL IBB yang direkomendasikan oleh guru BK MAN Yogyakarta 1 dengan kriteria tersebut di atas. Alasan penulis mengambil empat siswa karena keterbatasan waktu, tenaga serta supaya lebih fokus terhadap metode yang guru BK gunakan dalam proses konseling individu untuk mengatasi masalah pacaran siswa.

b. Obyek Penelitian

Sedangkan obyek dalam penelitian ini yaitu metode konseling individu dari guru BK dalam mengatasi masalah pacaran bagi siswa.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar penulis memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.³⁷

Untuk jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.³⁸ Penulis hanya mengamati proses metode konseling yang dilakukan guru BK terhadap siswa dan tidak ikut terlibat langsung.

Melalui observasi ini penulis tidak mengandalkan observasi secara individual tetapi secara umum dengan jalan meneliti dan mengamati siswa yang berpacaran. Jadi dalam observasi ini penulis mengambil data-data sekunder baik tentang sekolah maupun tentang bimbingan konseling yaitu letak MAN Yogyakarta 1,

³⁷Ibid., hlm 94.

³⁸Ibid., hlm 109.

sarana dan prasarana yang ada di MAN Yogyakarta 1 serta sarana dan prasarana yang ada di ruang BK, penulis juga mengamati alur Bimbingan dan Konseling dalam melakukan pelayanan dan sebagainya tanpa sedikitpun penulis campur tangan di dalamnya, demikian tidak mengganggu objektifitas penelitian. Hasil yang didapat dari observasi tersebut ditulis dalam bentuk catatan lapangan.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.³⁹

Dalam wawancara ini penulis menggunakan jenis wawancara pendekatan dengan petunjuk umum wawancara yang mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok pertanyaan dalam wawancara tetapi tidak harus dipertanyakan secara berurutan. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan

³⁹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 127.

pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya.⁴⁰

Adapun yang ingin dilaporkan dari wawancara ini adalah sebagai berikut:

Pertama, data yang didapat dari guru BK yaitu terkait metode konseling individu yang guru BK gunakan dalam mengatasi masalah pacaran siswa melalui identifikasi masalah siswa, diagnosis masalah, prognosis tentang perkembangan masalah, pemecahan masalah sampai pada tindak lanjut dan peninjauan hasil-hasil konseling serta peraturan di sekolah mengenai pacaran.

Kedua, data yang didapat dari siswa yaitu tanggapan siswa dalam mengikuti konseling individu, faktor pendorong siswa berpacaran, dampak bagi siswa setelah mengikuti konseling individu, serta bentuk-bentuk perilaku pacaran siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁴¹

Data yang diperoleh penulis yaitu *soft file* dokumentasi data siswa yang memiliki masalah pacaran kelas XI tahun ajaran

⁴⁰Ibid., hlm 128.

⁴¹Ibid., hlm 158.

2015/2016, profil sekolah MAN Yogyakarta 1 meliputi letak geografis, sejarah berdirinya MAN Yogyakarta 1, visi dan misi, dan juga profil BK yang mencakup pembagian tugas sekolah, program kerja BK dan keadaan guru BK serta keadaan siswa MAN Yogyakarta 1.

4. Analisis Data

Analisis data adalah usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok yaitu: tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini dan seberapa jauh data-data ini dapat menyokong tema tersebut.⁴²

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data yang mencakup tiga kegiatan yang bersamaan yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemuatan, perhatian, pengabstrakan dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.⁴³ Dalam proses reduksi ini penulis mendapatkan data yang bena-benar valid.

Penulis melakukan reduksi data dengan memilih hal pokok penelitian dengan memfokuskan pada hal penting serta mencari

⁴²Ibid., hlm 192

⁴³Ibid., hlm 209.

tema yang sesuai dengan judul penelitian. Setelah data direduksi maka dilanjutkan dengan mengumpulkan data selanjutnya jika diperlukan. Dalam melakukan reduksi data, penulis fokus dengan tujuan utama penelitian yang akan dicapai.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.⁴⁴

Penulis melakukan penyajian data dengan membuat uraian singkat berupa narasi, bagan, atau sejenisnya untuk memaparkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru BK MAN Yogyakarta 1 serta 4 siswa kelas XI, kemudian observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan di MAN Yogyakarta 1 untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Menarik kesimpulan atau verifikasi adalah membuat rumusan yang terkait data dan informasi yang telah didapat, kemudian dengan mengkaji secara berulang-ulang data yang ada

⁴⁴Ibid., hlm 209.

kemudian dikelompokkan lalu diuji kebenaran dan kesesuaian sehingga validitas terjamin.⁴⁵

Penulis melakukan penarikan kesimpulan dengan memilih yang penting dari data yang telah diolah dengan membuat kategori yang akan menjadi hasil dari penelitian. Hal ini berguna untuk menjawab dari rumusan masalah yang ada.



⁴⁵Ibid., hlm 210.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang konseling individu dalam mengatasi masalah pacaran siswa MAN Yogyakarta 1, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat satu metode konseling individu yang guru BK terapkan di MAN Yogyakarta 1, yaitu konseling eklektif.

Dalam konseling ini guru BK memberi kesempatan kepada siswa untuk menceritakan permasalahan yang terjadi namun guru BK juga memberi saran, nasehat dan pemahaman-pemahaman kepada siswa. Siswa mencari alternatif solusi dan guru BK juga memberi rekomendasi namun keputusan penyelesaian tetap dari siswa itu sendiri. Dengan begitu siswa akan lebih bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan dan menerima konsekuensi jika masih berpacaran di lingkup sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang diharapkan bisa memaksimalkan konseling individu dalam mengatasi masalah pacaran siswa Man Yogyakarta 1, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Diharapkan sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif dan bersahabat bagi siswa sehingga siswa dapat merasa nyaman berada di lingkungan sekolah.

2. Bagi guru BK

Semoga bisa memberikan konseling individu yang dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak takut dan termotivasi dalam melakukan konseling individu sebagai upaya preventif agar siswa bisa menjadi lebih baik.

Selain itu diharapkan guru BK juga melengkapi catatan kejadian dari setiap siswa sehingga memudahkan guru BK untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa ataupun masalah-masalah yang pernah siswa lakukan.

3. Saran untuk peneliti selanjutnya

Di harapkan untuk dapat mengeksplor lagi hal-hal terkait dengan masalah pacaran siswa, karena di berbagai sekolah di luar sana masih banyak masalah pacaran siswa yang lebih serius dengan subyek dan obyek yang berbeda. Selain itu diharapkan bisa mengembangkan dengan penelitian kuantitatif dan eksperimen.

C. Penutup

Alhamdulillahhi rabbil'alamin penulis panjatkan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan karunia-Nya berupa kemudahan, kelancaran, dan kesehatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Konseling Individu dalam Mengatasi Masalah Pacaran Siswa MAN Yogyakarta 1" dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan penulis, walaupun jauh dari kata

sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Tidak lupa penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada guru BK MAN Yogyakarta 1, pembimbing skripsi serta orang tua yang telah memberikan semangat, motivasi, nasihat, membantu dan membimbing penulis selama dalam menyelesaikan skripsi ini.

Harapan penulis adalah semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, khususnya yang dapat memberikan wawasan keilmuan bagi penulis. Di samping itu semoga juga bermanfaat bagi perkembangan ilmu bidang konseling individu. Akhir kata penulis hanya bisa mengucapkan semoga segala rahmad-Nya tetap tercurahkan kepada semua makhluk-Nya. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Ulinnuha Nur, *Layanan Konseling Individu dalam Mmembantu Penyesuaian Sosial Siswa di SMP PIRI 1 Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Al-Farran, Ahmad bin Musthafa, *Tafsir Imam Syafi'i*, Jakarta: Almahira, 2008.
- Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Amti, Erman dan Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- El-Hakim, Luqman, *Fenomena Pacaran Dunia Remaja*, Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2014.
- Hamzah, Awanul, *Bahaya Pacaran*, Tanggerang: CV Insan Kafi, 2004.
- Hardjana, A.M., *Kiat Berpacaran*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Kusmawati, Nila P.E. Desak dan Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Marlynda, Lilies, *Upaya Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Berpacaran Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Mudzakir, Ahmad dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1995.
- Mutaqin, Ahmad Nur, *Konseling individual pada Siswa yang Tidak Lulus UN di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2010.
- Prayitno, *Bimbingan dan Konseling di SMP*, Padang: Penebar Aksara, 2001.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

Rambe, Nawawi, *Fiqih Islam*, Jakarta: Duta Pahala, 1994.

Sari, Tri Astuti, *Konseling Individu dalam Mengatasi Siawa dengan Perilaku Rendah Diri (Study Kasus Terhadap Tiga Siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Banguntapan)*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Soedarnadji, Boy dan Hartono, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Suwandi dan Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

Willis Sofyan S., *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: CV Alfabeta, 2013.

Yafik, Moh. Ali, *Layanan Konseling Individu dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK NU Kesesi Pekaongan*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015.



PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis MAN Yogyakarta 1
2. Kondisi lingkungan Madrasah
3. Kondisi gedung Madrasah
4. Kondisi ruang BK
5. Sarana dan prasarana yang ada di ruang BK

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Latar belakang berdirinya MAN Yogyakarta 1
2. Visi, Misi dan Tujuan Madarsah
3. Struktur Organisasi BK
4. Keadaan dan jumlah siswa
5. Program kerja BK
6. Alur kerja BK
7. Data masalah siswa asuh
8. Satuan layanan konseling individu
9. Buku catatan konseling dan buku catatan pribadi siswa

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PEDOMAN WAWANCARA GURU BK

1. Berkaitan dengan berpacaran, bagaimana sebenarnya peraturan di sekolah ini tentang siswa-siswinya yang berpacaran ?
2. Masalah pacaran seperti apa sajakah yang siswa-siswi lakukan di sekolah ini ?
3. Berapa jumlah siswa yang memiliki masalah pacaran setiap tahunnya di sekolah ini ?
4. Bagaimana cara guru BK menangani masalah pacaran di sekolah ini ?
5. Dalam konseling individu metode apa yang guru BK gunakan untuk menangani masalah pacaran siswa di sekolah ini ?
6. Apa tujuan diadakannya konseling individu dalam mengatasi masalah pacaran siswa di sekolah ini ?
7. Apa saja kendala guru BK selama konseling ?
8. Bagaimana cara guru BK memantau siswa setelah dilakukannya konseling tersebut ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Apa yang kamu ketahui tentang pacaran ?
2. Apakah orang tuamu mengetahui kamu berpacaran ?
3. Biasanya jika berpacaran apa saja yang kamu/teman-temanmu lakukan ?
4. Apakah pacaran itu membuat kamu/teman-temanmu lebih semangat dalam belajar ?
5. Pernahkah kalian berpacaran dilingkungan sekolah ?
6. Apa yang dilakukan guru BK dalam mengatasi masalah pacaran di sekolah ?
7. Bagaimana menurut kalian usaha yang dilakukan guru BK dalam mengatasi masalah pacaran ?



DAFTAR SUBYEK DAN INFORMAN

NO	Nama	Kelas	Jurusan	Jenis Kelamin
1.	Ibu Isni Lestari, S.Pd	-	Guru BK	Perempuan
2.	IH	XI	MIA 1	Laki-laki
3.	SM	XI	MIA 2	Perempuan
4.	AG	XI	IPS 3	Laki-laki
5.	AL	XI	Bahasa	Perempuan





PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : pmperizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.pmperizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0485

1032/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Dakwah & Komunikasi - UIN SUKA YK
Nomor : B/370/UN/02/DD/I/PN/01/02/2017 Tanggal : 16 Februari 2017

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : ARISKA AYU DYANINGRUM
No. Mhs/ NIM : 13220117
Pekerjaan : Mahasiswa Fak.Dakwah & Komunikasi - UIN SUKA YK
Alamat : Jl.Marsda Adisucipto,Yogyakarta
Penanggungjawab : Muhsin Kalida S.Ag.M.A
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KONSELING INDIVIDU DALAM MENGATASI MASALAH PACARAN SISWA MAN YOGYAKARTA I

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 17 Februari 2017 s/d 17 Mei 2017
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

ARISKA AYU DYANINGRUM

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 17-2-17

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan
Sekretaris



Dra. CHRISTY DEWAYANI, MM

NIP. 196304081986032019

Tembusan Kepada :

- Yth 1.Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2.Ka.Kantor Kementrian Agama Kota Yogyakarta
3.Kepala MAN I Yogyakarta
4.Ybs.

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-D2/L3/PP.00.9/22.74/2013

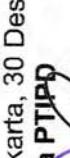
TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ARISKA AYU DYANINGRUM
NIM : 13220117
Fakultas : FAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan/Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	70	C
2.	Microsoft Excel	100	A
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Microsoft Internet	85	B
5.	Total Nilai	88.75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2013


Kepala PTIPD



Standar Nilai:

Nilai	Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	56 - 70	C	Cukup
41 - 55	41 - 55	D	Kurang
0 - 40	0 - 40	E	Sangat Kurang


Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.22.20.21/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Ariska Ayu Dyaningrum
تاريخ الميلاد : ٢٤ يوليو ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ أكتوبر ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٤٥	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٣	فهم المقروء
٣٧٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوهورجاكارتا، ٢٧ أكتوبر ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.8.27/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Ariska Ayu Dyaningrum
Date of Birth : July 24, 1994
Sex : Female

took Test of English Competence (TOEC) held on **March 24, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	40
Total Score	427

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 24, 2017
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suksa.ac.id

S E R T I F I K A T

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

ARISKA AYU DYANINGRUM

13220117

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan



Yogyakarta, 31 Oktober 2014
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

DEDIKATIF-INOVATIF

INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13
diberikan kepada :

Ariska Ayu Dyuningrum

sebagai :

PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2013

dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Mengetahui,
Wakil Rektor I
Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Dawamun Ni'am A
Ketua

Saifudin Anwar
Sekretaris





Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama	:	ARISKA AYU DYAININGGRUM
NIM	:	13220117
Jurusan/Prodi	:	Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta 2 September 2013
a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan


Dr. Sekar Ayu Kartayani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

SERTIFIKAT

Nomor: B-2015-a/Uin.02/BKI/PP.00.9/10/2016

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKJ) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa:

ARISKA AYUDYANINGGRUM

NIM : 13220117

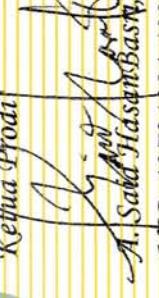
dinyatakan **LULUS** dalam **Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)** Bimbingan dan Konseling Islam yang diselenggarakan oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKJ) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di MTs Negeri Lab UIN Yogyakarta pada bulan Agustus s.d. Oktober 2016, dengan nilai: **A**

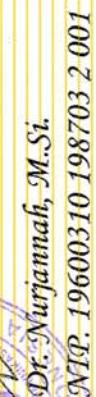
Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 27 Oktober 2016

Mengetahui
Dekan


Dr. Sadiq Hasan Basir, S.Psi, M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003


Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001


Ketua Prodi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

SERTIFIKAT

73

Nomor: UIN.02/L.3/PM.03.1/P3.600/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama	:	Ariska Ayu Dyaningrum
Tempat, dan Tanggal Lahir	:	Ponorogo, 24 Juli 1994
Nomor Induk Mahasiswa	:	13220117
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-89), di :

Lokasi	:	Hargorejo
Kecamatan	:	Kokap
Kabupaten/Kota	:	Kab. Kulonprogo
Propinsi	:	D.I. Yogyakarta

dari tanggal 20 Juni s.d. 31 Juli 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,66 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 15 September 2016

Ketua,



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002



MENSAHKAN

Sulman / Auto Copy Sesuai Dengan Asliya
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PONDOK PESANTREN NEGERI 2 PONOROGO

KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

I JAZAH

MADRASAH ALIYAH

PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Nomor: MA.519/13.02/PP.01.1/039/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2
Ponorogo..... menerangkan bahwa:

nama : ARISKA AYU DYANINGRUM
tempat dan tanggal lahir : Ponorogo, 24 Juli 1994
nama orang tua : IMURIA YADI
nomor induk : 7650
nomor peserta : 3-13-05-20-519-005-4

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Ponorogo, 24 Mei 2013

Kepala Madrasah,

Drs. H. SUHANTO, MA.
NIP. 19570405 198303 1 002

MA 130010716

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ariska Ayu Dyaningrum
Tempat/Tgl. Lahir : Ponorogo, 24 Juli 1994
Alamat Lengkap Asal : Dukuh Krajan RT 04 RW 01 Ngrupit Ponorogo
Alamat di Yogyakarta : Kanoman 255e Banguntapan Bantul
No. Hp : 081578772331
E-mail : ariskaayu9@gmail.com

Orang Tua

a. Bapak	: Imuriyadi
Pekerjaan	: Penjahit
b. Ibu	: Siti Maesaroh
Pekerjaan	: -

Riwayat Pendidikan :

- RA Muslimat Ngrupit (2001)
- MI Ma'arif Ngrupit (2007)
- MTS N Ponorogo (2010)
- MAN 2 Ponorogo (2013)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA